



**DUTA GENERASI BERENCANA (GenRe) DALAM PROGAM PENANGGULANGAN
PERNIKAHAN DINI PADA MASA PANDEMI COVID19 DI KUA KECAMATAN
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

Abdullah Hasan Basri¹, Syamsu Madyan², Moh. Muslim³,
Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1hasan.acankeren.basri109@gmail.com
2syamsu.madyan@unisma.ac.id, 3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Adolescents are important assets for the country because they are the nation's next generation who will lead world civilization. Generation plans will contribute to progress if teenagers have the provision of education and good health, thus the next generation of the nation must be prepared as early as possible to obtain productive numbers. The environmental situation is very influential in adolescent psychology, healthy environmental conditions can affect the development of adolescent character, problems that often occur in adolescents in the form of social problems, emotional aspects, physical aspects, family, school and peer groups, if not followed up and not resolved properly. good, it will have a negative impact on the psychology of the teenager. Adolescents are important assets for the country because they are the nation's next generation who will lead world civilization. Generation plans will contribute to progress if teenagers have the provision of education and good health, thus the next generation of the nation must be prepared as early as possible to obtain productive numbers. According to the Republic of Indonesia Law Number 1 of 1974 Article 7 paragraph 1 states that marriage is only permitted if the man has reached the age of 19 years and the woman has reached the age of 16 years. If you are under this age, it is called early marriage. One of the things that threaten the character quality of teenagers is early marriage. The marriage age limit recommended by the government for women is 21 to 25 years and for men 25 to 27 years, at that age the female reproductive organs are physiologically well developed and strong and ready to give birth to offspring and are physically mature. And men who are 25 to 28 years old have very strong psychological and physical conditions, so they are able to carry out family life both psychologically, emotionally, economically and socially.

Keywords: Generation Planning Ambassador, Early Marriage Prevention, Covid 19 Pandemic Period

Abstrak

Remaja merupakan aset penting bagi negara karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin peradaban dunia. Generasi berencana akan berkontribusi pada kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus dipersiapkan sedini mungkin untuk memperoleh angka produktif. Situasi lingkungan sangat berpengaruh dalam psikologi remaja, kondisi lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja, permasalahan yang sering terjadi pada remaja berupa masalah sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok sebaya, jika tidak diikuti, teratasi dan tidak teratasi dengan baik, hal tersebut akan berdampak negatif pada psikologi remaja tersebut. Remaja merupakan aset penting bagi negara karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin peradaban dunia. Generasi berencana akan berkontribusi pada kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus dipersiapkan sedini mungkin untuk memperoleh angka produktif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diperbolehkan apabila laki-laki telah mencapai usia 19 tahun dan perempuan telah mencapai usia 16 tahun. Jika Anda berada di bawah usia ini, itu disebut pernikahan dini. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini. Batasan usia perkawinan yang dianjurkan pemerintah bagi perempuan adalah 21 sampai 25 tahun dan bagi laki-laki 25 sampai 27 tahun, pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis berkembang dengan baik dan kuat serta siap melahirkan keturunan dan matang secara fisik. Dan laki-laki yang berusia 25 sampai 28 tahun memiliki kondisi psikis dan fisik yang sangat kuat, sehingga mampu menjalankan kehidupan berkeluarga baik secara psikis, emosional, ekonomi maupun sosial.

Kata Kunci: Duta Generasi Berencana, Penanggulangan Pernikahan Dini, Masa Pandemi Covid 19

A. Pendahuluan

Tingginya kasus pernikahan usia muda di Indonesia cenderung banyak terjadi di pedesaan, karena tingkat pengetahuan penduduk desa yang sangat

kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di pedesaan masih minim akan pengetahuannya tentang bahaya melakukan pernikahan dini. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan memang lebih besar dibandingkan di perkotaan, peristiwa kehamilan diluar nikah di kalangan para remaja semakin meningkat. Dan hal ini dipengaruhi oleh faktor yang sangat kongkrit, antara lainnya ialah tentang seks dan juga minimnya pemahaman tentang nilai serta norma agama. Adanya informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan juga membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi. Disamping itu lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi seperti informasi dari teman-teman sebaya yang memberikan informasi tentang seks dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri juga kurang paham mengenai apa itu seks, pada akhirnya terjadilah kehamilan pra nikah yang berujung ke pernikahan di bawah umur. Dampak pernikahan ini dapat mempengaruhi kesiapan mental dari pasangan yang berakhir dengan perceraian dan juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kesehatan dan organ reproduksi perempuan yang belum siap sehingga menyebabkan kesakitan dan trauma seks yang berkelanjutan seperti pendarahan, keguguran, kematian ibu saat melahirkan bayi, sampai bisa menyebabkan yang fatal, perempuan yang menikah muda juga telah kehilangan masa kanak-kanaknya dan juga masa pertumbuhan untuk menuntut ilmu yang tinggi, karena biasanya anak yang menikah di usia muda akhirnya putus sekolah.

Program duta generasi berencana (GenRe) adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Pernikahan dini merupakan Pernikahan dibawah umur, dalam hal ini persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika pernikahan dini dilakukan, remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga, dan belum mengetahui bagaimana manajemen konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkaran dalam keluarga dan membuat pernikahannya kurang harmonis. Masalah yang dihadapi remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan kemasyarakatan melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat.

Program GenRe merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi

permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN. Menurut materi Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R) yang dilaksanakan melalui pendekatan untuk remaja.

Salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini dikarenakan beberapa wilayah, seperti di Indonesia, perempuan masih sering di berikan label sebagai beban ekonomi keluarga. Orang tua yang menjadikan alasan kesejahteraan ekonomi untuk melakakukan pernikahan dini terhadap anaknya, memiliki anggapan bahwa dengan merelakan anak perempuannya untuk dinikahkan dapat meringankan kebutuhan hidup untuk orang tua. Kemudian, pengeluaran dalam rumah tangga dan pendapatan juga menjadi salah satu indikator bagaimana tingkat kesejahteraan hidup bagi sebuah keluarga (Astuty, n.d, 2021:40).

Program duta generasi berencana merupakan salahsatu upaya KUA Singosari Malang untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia, tetapi progam duta generasi berencana masih saja menimbulkan problematika. Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada salah satu pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang dan salah satu masyarakat Kecamatan Singosari Malang pada tanggal 29 Nopember 2021 terkait keluhan-keluhan yang mempengaruhi pernikahan dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang ditemukan bahwa pernikahan dini memiliki banyak problematika diantaranya: rumah tangga belum siap abila terjadi goncagan luar dan dalam, kebutuhan hidup yg semakin komplek sedangkan pekerjaannya belum mapan, apalagi dengan adanya wabah Covid-19 akan sangat mempengaruhi perekonomian keluarga dan kalau sudah punya anak cintanya sudah berkurang sehinga sering terjadinya adu mulut yang berujung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran duta generasi berencana (GenRe) dalam menanggulangi pernikahan dini, untuk menemukan faktor yang mendukung dan menghambat duta generasi berencana (GenRe) dalam menanggulangi pernikahan dini, untuk mengetahui hasil pelaksanaan evaluasi Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Program Penanggulangan Pernikahan Dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Program Menaggulangi Pernikahan Dini pada Masa Covid-19 di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Situasi lingkungan sangat memengaruhi dalam psikologi remaja, kondisi lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja program duta generasi berencana (GenRe) adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda.

Nama Insan gere kabupaten Malang berganti dengan IGAPAKSI Kabupaten Malang atau ikatan satuan generasi berencana penuh aksi Kabupaten Malang pada tahun 2017. IGAPAKSi ini terdiri dari 3 elemen yaitu PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Duta GenRe, dan Saka kencana) mereka yang menjalankan program GenRe diseluruh Kabupaten Malang. Dalam peran duta GenRe yg menjalankan program GenRe salah satunya menekan angka pernikahan dini sangat membantu karna mereka menjadi role model di seluruh Kecamatan masing yang membantu angka pernikahan dini.

Saat ini angka pernikahan dini turun dibanding tahun tahun sebelumnya. Bukan berarti sudah tidak ada kasus pernikahan dini. Karna kita memasuki bonus demografi usia produktif lebih bnyak di banding usia nonproduktif, dan di desa tertinggal masih bnyak yg belum memahami dampak pernikahan dini maka perlu adanya penyuluhan program-program GenRe di desa tertinggal atau pelosok. Program duta generasi berencana merupakan salahsatu upaya KUA Singosari Malang untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia, tetapi program duta generasi berencana.

Salah satu pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang dan salah satu masyarakat Kecamatan Singosari Malang pada tanggal 29 Nopember 2021 terkait keluhan-keluhan yang mempengaruhi pernikahan dini.

Problematika pertama, disampaikan oleh Atika Kholidah selaku anggota Duta Generasi Berencana (GenRe) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Singosari, dikarenakan kurangnya edukasi kepada para remaja dan program GenRe di kecamatan Singosari dinilai masih kurang efektif.

Kedua, disampaikan oleh Moachammad Cahyatul Islam selaku salah satu

pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini banyak problematiknya diantaranya disaat perjalanan menjalin rumah tangga belum siap bila terjadi goncangan luar dan dalam, kebutuhan hidup yg semakin kompleks sedangkan pekerjaannya belum mapan, apalagi dengan adanya wabah Covid-19 akan sangat mempengaruhi perekonomian keluarga dan kalau sudah punya anak cintanya sudah berkurang sehinga sering terjadinya adu mulut yang berujung perceraian karena, berawal dari percintaan yang usianya kurag matang oleh karena itu minimal usia pria mencapai umur 19 tahun dan wanita mencapai umur 16 tahun.

Ketiga, dari keluhan Muhammad yazid al-bustomi sebagai salah satu masyarakat yang melakukan pernikahan dini menyatakan bahwa Kehilangan kesempatan mengapai pendidikan yang lebih tinggi. Kurangnya pengalaman Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya yang terjadi pada pernikahan dini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu keluhan dari kepala masyarakat dan salah satu masyarakat terhadap pernikahan dini. Maka dalam hal ini peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Program Penanggulangan Pernikahan Dini Masa Covid-19 di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”, sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus tanggap dalam bidang hukum dan diharapkan mampu memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi terjadinya pernikahan dini.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi obyek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya (Hidayat, 2012:1). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, Menurut Creswell, & W, J. dalam Sulistiono (2019: 61) Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem hingga kontemporer (kasus) atau berbagai sistem hingga (berbagai), melalui pengumpulan data rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau berbagai sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan pelaporan deskripsi kasus dan tema kasus. Sehingga dapat dikatakan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 di KUA Singosari Malang yang beralamat di Jl. Tunggul Ametung, Candirenggo Singosari, Kabupaten Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembicara dalam wawancara tersebut adalah Ketua KUA, Pengurus KUA, PLKB Kabupaten Singosari, Duta GenRe, Mudin, orang-orang yang menikah di bawah umur. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan tipe partisipasi aktif, karena peneliti berpartisipasi dalam menerima tamu seperti: pencatatan permohonan nikah, melayani laporan nikah dan rujuk. Dokumentasi yang digunakan terkait riwayat pribadi, foto sosialisasi, screenshot pendidikan online dan power point pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Program Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam program penanggulangan pernikahan dini di KUA kecamatan Singosari Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pihak KUA Singosari membuat 4 program untuk menanggulangi pernikahan dini, yaitu:

1. Sosialisasi kepada penduduk
2. Kampanye melalui media sosial
3. Kerjashama dengan forum anak kabupaten Malang
4. GenRe goes to school

Hal ini sejalan dengan pernyataan cara efektif untuk mencegah terjadinya pernikahan dini menurut Prayona (2019: 2).

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan adik Putri Duta Generasi Perencanaan (GenRe) Kabupaten Malang tahun 2019..

Ada empat program kerja yang digagas oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang sebagai upaya mengurangi pernikahan anak. Program-program tersebut antara lain GenRe Goes to School. Kabupaten Malang mengunjungi beberapa sekolah di Kabupaten Malang untuk memberikan penyuluhan. Program selanjutnya adalah kampanye melalui media sosial. Program ketiga bekerjasama dengan Forum Anak Kabupaten Malang, yang keempat sosialisasi langsung di lapangan.

Anak-anak di bawah usia 19 tahun seringkali tidak mapan atau bahkan tidak memiliki pekerjaan yang layak karena tingkat pendidikan mereka yang rendah.

Selain Subekti, Pagar M wantu juga sejalan bahwa salah satu tujuan dari peraturan tersebut adalah untuk mencapai kesejahteraan. tujuan yang sama

dengan teori tujuan hukum campuran. Namun dalam prakteknya Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang belum mendapatkan hasil yang maksimal untuk menurunkan angka pernikahan anak. Malang dan Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak.

a. Implementasi Duta Genertasi Berenycana (GenRe) dalam Program Pencegahan Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi generasi duta berencana (GenRe) dalam program pencegahan pernikahan dini, ditemukan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) terlebih dahulu menanyakan tentang syarat dan rukun yang harus dipenuhi ketika ada calon mempelai wanita yang akan menikah tetapi masih di bawah umur nikah. usia, karena akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ernawati dan Verawati (2014). Sosialisasi yang dilakukan pihak Kantor Urusan Agama (KUA) untuk menghindari perinkahan dini dengan menjelaskan bebearapa materi dan dampak pernikahan dini sebagai bentuk pencegahan terjadinya pernikahan dini, hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Marlina, dkk (2021:23) sebagai berikut.

Program Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yang ditempuh, yakni:

b. Tahapan Persiapan

Mahasiswa merumuskan dan mengemukakan bahan materi apa saja yang nantinya akan disampaikan dengan mengambil dari beberapa referensi , sasaran penyampaian ataupun sosialisasi yang tepat, dan juga metode apa yang sesuai untuk proses penyampaian sosialisasi mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi dimana protokol kesehatan harus dijaga dengan sangat ketat sehingga materi tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat namun tidak terjadi ataupun tidak menimbulkan kluster baru penyebaran virus covid-19.

c. Tahapan Pelaksanaan

Sosialisasi, dimana proses utama sosialisasi terkait pembatasan usia pernikahan dan dampak pernikahan usia dini dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat mengenai

pernikahan usia dini.

d. Tahapan Evaluasi

Hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan kemudian dijadikan patokan ataupun gambaran perkembangan pemahaman masyarakat selain itu juga dilakukan refleksi atas pelaksanaan kegiatan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas materi, sasaran, dan metode pelaksanaan kegiatan sebagai pijakan untuk menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan serupa di kemudian hari.

Program kerja duta GenRe juga dilakukan secara daring untuk tetap menjaga pelaksanaan program ini, sosialisasi melalui media sosial telah diterapkan oleh duta GenRe untuk menanggulangi masalah pernikahan dini, hal ini dilakukan agar mudah diterima oleh anak-anak muda,

Pelaksanaan program kerja Duta generasi berencana (GenRe) dilakukan di sekolah sebagai salah satu tempat sarannya dengan melakukan sosialisasi presentasi power point, dengan harapan agar angka pernikahan dini menurun.

e. Hasil Evaluasi Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Program Pencegahan Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Hasil pelaksanaan sosialisasi Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam pernikahan dini masih tinggi, karena banyak keluarga yang masih beranggapan bahwa dengan berkeluarga akan menyelesaikan persoalan rumah tangga, hal ini perlu dievaluasi kembali kedepannya agar program yang dilakukan oleh GenRe Kabupaten Malang mampu berjalan dengan baik. Duta Generasi Berencana (GenRe) akan selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, agar pemahaman masyarakat tidak sempit dan panik akan pentingnya mencegah pernikahan dini

D. Simpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis peran pegawai KUA dalam meminimalisir pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1. Peranan yang dilakukan oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang telah sesuai dengan teori tujuan hukum campuran. Dimana hukum itu ada untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat secara adil dan damai. Tujuan hukum tersebut tidak hanya menitik beratkan pada satu aspek keadilan saja namun juga dengan aspek kesejahteraan. Harapan 1. Petugas KUA di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam

melakukan penyuluhan terkait masalah perkawinan lebih terorganisir dan terencana dengan baik sehingga kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara rutin dan terjangkau di setiap desa yang ada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. 2. Petugas KUA dalam memberikan penyuluhan terkait batasan usia perkawinan yang telah ditentukan UU Perkawinan agar lebih optimal.

3. Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang dirasa perlu untuk dapat mengukur atau memiliki data terkait jumlah perkawinan anak, sehingga dapat melihat apakah peran yang dijalankan telah berhasil dalam mengatasi pernikahan anak.

4. Aparat pemerintah diharapkan berperan aktif dalam menanggulangi perkawinan anak, membantu mewujudkan pentingnya melangsungkan perkawinan sesuai dengan peraturan yang ada, memberikan pendidikan dan pemahaman yang lebih tidak hanya kepada anak tetapi juga orang tua.

5. Bagi masyarakat dan orang tua agar lebih memperhatikan dan mengawasi anaknya serta memahami informasi terkait undang-undang terbaru mengenai pembatasan usia perkawinan dan memahami dampak perkawinan anak.

Daftar Rujukan

- Asnuddin, A., & Matrah, A. (2020). Penggunaan media sosial dan peran orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 445–451. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2794>
- Fitria Olivia, “Batasan Umur Dalam Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974”, *Lex Jurnica*, no,3 (2015): 207
- Hidayat, A. (2012). Definisi Penelitian Kualitatif. Retrieved from www.Statiskian.com website: <https://www.statistikian.com/2012/10>.
- Marlina, E., Iskandar, M. R. A., Zahra, M. A., & ... (2021). Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Proceeding, 46(Desember). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/843>
- Puspasari, H. W., Pawitaningtyas, I., & Humaniora. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia : Dampak Dan Pencegahannya *Maternal And Child Health Problems In Early Age*

Marriage At Several Ethnic Indonesia : The Impact And Prevention. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 23(Oktober), 275-283. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/download/3672/1981/>

Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan, 1(1), 1-24. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.; Sutopo, Ed.). yogyakarta: ALFABETA, cv.

Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. Elementerls: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.